

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ritual *muncang* adalah upacara penghormatan dan pemujaan roh-roh nenek moyang pada masyarakat Karo yang dipercayai dapat menyembuhkan dari penyakit, menolak bala dan mengusir roh-roh yang mengganggu di desa tersebut melalui perantara *Guru Sibaso*. Sebelum melakukan upacara ritual *muncang* ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti persiapan *Cibal- cibalen* (sesajen), alat-alat perlengkapan, menghadirkan *Guru Sibaso* hingga tahap pelaksanaan. Unsur tari-tarian dapat dilihat dari seluruh rangkaian ritual *muncang*, mulai dari awal menuju *mabar* hingga kembali ke *jambur*.

Bentuk penyajian tari dalam ritual *muncang* di Desa Mbaruai Kecamatan Siburu-biru Kabupaten Deliserdang memiliki beberapa ragam gerak yaitu *Erdalan Ersikap Landek, Persentabian, Mari-mari, Odak-odak, Murjah-urjah Muatken Erseluk, Erseluk*, hingga *Nalangi Uis*. Musik yang digunakan adalah *Gendang Lima Sendalanen* yang terdiri dari instrument *Sarune, Gendang Singanaki, Gendang Singindungi, Gung* dan *Penganak*. Komposisi gendang yang digunakan adalah *Gendang Siarak-araki, Gendang Siadang-adangi, Gendang Pengelimbei, Gendang Sabung Tukuk* dan *Gendang Pselukken*. Pola lantai terdiri dari pola horizontal dan pola melingkar. Busana *Guru Sibaso* yaitu *Abit*(kain sarung), baju sehari-hari, kain putih diikat di kepala dan pinggang serta jubah merah *si jogal*, untuk *Simantek Kuta* mengenakan *Abit* (kain sarung), baju sehari-hari dan tudung

dari kain putih. Properti terdiri dari *Beras Pengan-Ngiangi, Sirih Persentabian, Pedang, Lengkatén, Rudang Mayang Tanduk, Lau Panguras, Kemenyan* dan Kain Putih

Tari-tarian yang terdapat dalam upacara ritual *muncang* ini memiliki fungsi sebagai sarana atau pendukung upacara agar komunikasi terhadap roh-roh nenek moyang dapat berjalan dengan lancar yang dilakukan oleh *Guru Sibaso*. Kemudian selanjutnya dibahas lebih dalam yaitu: sebagai sarana pemanggilan kekuatan gaib, penjemputan roh-roh pelindung untuk hadir di tempat pemujaan, memanggil roh-roh baik untuk mengusir roh-roh jahat, peringatan pada nenek moyang dengan menirukan kegagahan ataupun kesigapannya dan pelengkap upacara sehubungan dengan saat-saat tertentu.

## **B. Saran**

1. Dengan adanya penelitian ini dilakukan, diharapkan masyarakat khususnya masyarakat Karo lebih mengetahui kebudayaan-kebudayaan tradisional yang telah ada sejak zaman nenek moyang dulu, melalui penelitian ini juga diharapkan dapat mengetahui bentuk penyajian dan fungsi tari dalam ritual *muncang* yang telah dibuat oleh leluhurnya sehingga lebih menghargai perjuangan leluhur dalam melawan penjajah Belanda dan meningkatkan rasa cinta terhadap sesama,
2. Agar upacara yang melibatkan sistem kekerabatan pada masyarakat ini tidak punah atau termakan oleh jaman, alangkah baiknya jika upacara *muncang* ini tetap dilaksanakan dan dilestarikan namun dialih fungsikan menjadi lebih condong kearah hiburan, Sehingga eksistensi upacara *muncang* tetap berlanjut dan

membuat masyarakat luas lebih melirikinya, karena beberapa alasan salahsatunya masyarakat Karo sudah tidak begitu banyak yang meyakini kepercayaan *pemena* tersebut.

3. Kepada pemerintah daerah agar lebih memperhatikan dan mengikut sertakan lembaga kesenian daerah dalam kepengurusan budaya di desa. Sehingga budaya yang ada dapat dijalankan sebagaimana mestinya.

